**STUDI TENTANG PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN PUSKESMAS TERHADAP PENCAPAIAN *UNIVERSAL CHILD IMMUNIZATION (UCI)* DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PERUMNAS
KOTA KENDARI TAHUN 2014**

Merdha Rismayani*H.JunaidJusniar Rusli Afa****

Abstrak

Pencapaian *Universal Child Immunization (UCI)* pada dasarnya merupakan suatu gambaran terhadap cakupan sasaran bayi untuk melakukan pencegahan dengan cara promotif dan preventif untuk meningkatkan kekebalan tubuh pada bayi. Puskesmas Perumnas merupakan salah satu Puskesmas yang ada di Kota Kendari yang setiap tahunnya mengalami penurunan cakupan *UCI* kelurahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran penerapan fungsi manajemen Puskesmas terhadap pencapaian *UCI* di wilayah kerja Puskesmas Perumnas kota Kendari Tahun 2014. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Informan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yakni informan 1 kunci dan informan biasa yang berjumlah 2 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *perencanaan* program imunisasi khususnya di Puskesmas Perumnas belum dilaksanakan dengan baik sedangkan *pengorganisasian* yang dilaksanakan oleh pihak Puskesmas Perumnas sudah berjalan dengan baik. *Pelaksanaan* kegiatan imunisasi yang dilaksanakan oleh pihak Puskesmas Perumnas di wilayah kerja Puskesmas Perumnas belum dilaksanakan secara optimal serta *Pengawasan* terhadap pelaksanaan kegiatan imunisasi yang dilaksanakan oleh pihak Puskesmas Perumnas di wilayah kerja Puskesmas Perumnas sudah dilaksanakan dengan baik. Diharapkan kepada Kepala Puskesmas Perumnas agar memberikan pengarahan atau bimbingan kepada para petugas imunisasi dalam hal ini pihak yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan imunisasi serta diharapkan agar melakukan koordinasi kepada Dinas Kesehatan Kota Kendari terkait dengan kendaraan yang dipakai dalam menunjang pelaksanaan kegiatan imunisasi.

Kata Kunci : Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, Pengawasan.

PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan salah satu upaya pencegahan kematian pada bayi dengan memberikan vaksin. Dengan imunisasi, seseorang menjadi kebal terhadap penyakit khususnya penyakit infeksi. Dengan demikian, angka kejadian penyakit infeksi akan menurun, kecacatan serta kematian yang ditimbulkannya akan berkurang, tujuan dari kegiatan imunisasi yaitu angka kesakitan dan kematian akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi ¹.

Sampai saat ini Indonesia masih merupakan negara keempat terbesar di dunia dengan jumlah anak tidak mendapatkan imunisasi DPT3 (sumber WHO/UNICEF coverage estimates, hal ini mengakibatkan Indonesia menjadi salah satu negara prioritas yang difasilitasi oleh WHO dan UNICEF untuk melaksanakan akselerasi dalam pencapaian target 100 % UCI Desa/Kelurahan. Berdasarkan estimasi global yang dilakukan WHO tahun 2013 pelaksanaan imunisasi dapat mencegah kurang lebih 25 juta kematian balita tiap tahun akibat penyakit difteri, tetanus, pertusis (batuk rejan) dan campak. Di seluruh dunia, cakupan imunisasi polio yang diterima bayi dengan 3 dosis vaksin polio tahun 2013 adalah 82% dan cakupan imunisasi Hepatitis B dengan 3 dosis vaksin adalah 65%. Sedangkan cakupan imunisasi DPT dan Campak masing-masing sebesar 81% dan 82% ².

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 cakupan imunisasi dasar lengkap cukup meningkat jika dibandingkan tahun 2007, 2010, dan tahun 2013 yaitu menjadi 58,9 % di tahun 2013. Presentase tertinggi dari Yogyakarta (83,1 %) dan terendah di Papua (29,2 %). Cakupan pemberian vitamin A meningkat dari 71,5 % (2007) menjadi 75,5 % (2013). Presentase tertinggi terdapat di Nusa Tenggara Barat (89,2 %) dan yang terendah di Sumatra Utara (52,3 %) ³.

Data dari Direktorat Surveilans Epidemiologi, Imunisasi, dan Kesehatan Matra, Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Departemen Kesehatan Indonesia, pada tanggal 27 Mei 2011 menunjukkan angka cakupan imunisasi di tahun 2010 adalah campak 89,5%, DTP-3 90,4%, polio-4 87,4%, dan hepatitis B-3 mencapai 91%. Dari data yang ada,

terlihat angka cakupan imunisasi dasar di Indonesia sudah cukup tinggi, namun pada beberapa daerah masih ditemukan angka cakupan di bawah standar nasional ⁴.

Pada tahun 2014 Provinsi Sulawesi Tenggara melaporkan bahwa kendari pada tahun 2014 cakupan imunisasi dari 14 Kabupaten di Sulawesi Tenggara yaitu mengalami peningkatan mencapai 85,37 % tetapi dari seluruh puskesmas di Sulawesi Tenggara tidak semua puskesmas mencapai 100 % UCI diantaranya puskesmas perumnas, sedangkan pada tahun 2013 dari 12 kabupaten cakupan imunisasi mencapai 60,59 %.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Kendari dalam Buku Profil Kesehatan Kota Kendari Tahun 2014, cakupan imunisasi pada tahun 2013 mencapai 86,61% dan pada tahun 2012 mencapai 85,81%, sedangkan dari seluruh jumlah Puskesmas yang ada di Kota Kendari, pencapaian cakupan *Universal Child Immunization (UCI)* rata-rata mencapai 100% ke atas, namun ada beberapa Puskesmas belum mencapai 100 % ⁵.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Kendari tersebut, terlihat bahwa Puskesmas Perumnas merupakan Puskesmas yang angka pencapaian cakupan *Universal Child Immunization (UCI)* mengalami penurunan yang sangat signifikan disbanding dengan tiga belas Puskesmas lainnya, yakni mencapai 77,74% ⁶.

Penerapan fungsi manajemen masih dianggap sebagai suatu permasalahan yang cukup dominan di Puskesmas, karena keberadaan Puskesmas secara hirarki merupakan unit terdepan dalam organisasi pelayanan kesehatan masyarakat. Fungsi manajemen kesehatan seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan harus dapat diselenggarakan pada setiap program kesehatan, khususnya program imunisasi yang selanjutnya disebut penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi ⁷.

Dalam pelaksanaan operasionalnya, Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) haruslah didukung oleh penerapan fungsi manajemen kesehatan yang baik pula. Pimpinan suatu organisasi pelayanan kesehatan, dalam hal ini pimpinan Puskesmas, haruslah mampu menerapkan prinsip-

prinsip manajemen, terampil melakukan analisis masalah, baik itu masalah program ataupun masalah kesehatan masyarakat, sebelum merencanakan kegiatan sebuah program kesehatan (*perencanaan*), mendelegasikan wewenang dan membagi tugas-tugas pokoknya kepada staf yang dipimpinnya (*pengorganisasian*), mengembangkan motivasi staf sesuai dengan peranannya masing-masing (*pelaksanaan*), dan mampu mengukur kemajuan yang sudah dicapai oleh staf dalam melakukan tugasnya masing-masing dan memberikan bimbingan, bila diketahui ada penyimpangan (*pengawasan*). Serta mampu mengkaji tingkat produktifitas, efisiensi dan efektifitas program yang sudah dicapai oleh organisasinya secara menyeluruh (*evaluasi*)⁸.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis yang bertujuan untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai gambaran penerapan fungsi manajemen Puskesmas terhadap pencapaian cakupan *Universal Child Immunization (UCI)* di wilayah kerja Puskesmas Perumnas Kota Kendari tahun 2014.

DISKUSI

Perencanaan

Defenisi perencanaan adalah proses menganalisis dan memahami sistem yang dianut, merumuskan tujuan umum dan khusus yang ingin dicapai, Supriyanto dan menyatakan bahwa, perencanaan adalah proses untuk mengantisipasi peristiwa dimasa datang dan menentukan strategi (cara, tindakan) untuk mencapai tujuan organisasi dimasa mendatang.

Secara umum disebutkan apabila pelaksanaan upaya kesehatan tidak didukung oleh perencanaan yang baik, maka akan sulit diharapkan tercapainya tujuan dari upaya kesehatan tersebut. Fungsi perencanaan merupakan langkah awal dalam proses manajemen, karena dengan merencanakan aktivitas organisasi kedepan, maka segala sumber daya dalam organisasi difokuskan pada pencapaian tujuan organisasi.

Perencanaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah langkah-langkah yang dilakukan oleh pihak Puskesmas Perumnas dalam hal ini mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan pelaksanaan program imunisasi khususnya di wilayah kerja Puskesmas Perumnas Kota Kendari.

Terkait dengan waktu pelaksanaan rapat persiapan (penyusunan perencanaan program) yakni pertemuan berkala/rutin di Puskesmas sebelum pelaksanaan program imunisasi khususnya di wilayah kerja Puskesmas Perumnas.

Untuk perencanaan di Puskesmas Perumnas terhadap pelaksanaan kegiatan imunisasi pihak puskesmas selalu mengadakan rapat terlebih dahulu yang disebut dengan rapat Mini Loka Karya (MINLOK) rapat ini dilaksanakan oleh seluruh petugas puskesmas khususnya bagi petugas imunisasi dalam tujuannya untuk membahas pelaksanaan imunisasi di lapangan agar pada saat pelaksanaan imunisasi dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam rapat mini loka karya.

Terkait dengan penyusunan perencanaan program imunisasi khususnya di wilayah kerja Puskesmas Perumnas.

Diketahui bahwa dalam penyusunan program imunisasi khususnya di wilayah kerja Puskesmas Perumnas, diketahui bahwa untuk pihak yang terlibat dalam penanggulangan program imunisasi untuk 3 kelurahan bahwa yang terlibat dan bertanggung jawab yaitu Kepala Puskesmas selaku penanggung jawab program dan juru imunisasi selaku petugas imunisasi dan biasa dibantu oleh kader-kadernya dan biasa juga dibantu oleh bidan.

Terkait dengan Pengarahan tugas pokok dan fungsi oleh Pimpinan Puskesmas Kepada petugas imunisasi (Juru Imunisasi) pada saat dilaksanakan pertemuan berkala/rutin di Puskesmas yang membahas mengenai persiapan pelaksanaan imunisasi (Perencanaan program) khususnya di wilayah kerja Puskesmas Perumnas.

Di ketahui bahwa baiknya pengarahan yang diberikan oleh pimpinan Puskesmas dalam hal ini Kepala Puskesmas tentang pelaksanaan kegiatan imunisasi dan keterlibatan Kepala Puskesmas dalam pertemuan berkala/rutin di Puskesmas yang

membahas mengenai pelaksanaan imunisasi khususnya di wilayah kerja Puskesmas Perumnas.

Agar pengarahan tugas pokok dan fungsi oleh Pimpinan Puskesmas Kepada petugas imunisasi (Juru Imunisasi) tersampaikan dengan jelas, pimpinan dalam hal ini Kepala Puskesmas harus sering memberikan penjelasan terkait dengan pengelolaan imunisasi pada saat dilaksanakan pertemuan/rapat di Puskesmas antara pimpinan dengan petugas imunisasi, selain itu juga kepala Puskesmas harus membuat tata laksana imunisasi (*Standart Operating Procedur*) di Puskesmas dan di luar Puskesmas serta yang diletakkan di meja petugas imunisasi atau di dinding tempat kerja petugas imunisasi.

Pengorganisasian

Pengorganisasian diartikan suatu kesatuan sosial dari sekelompok manusia yang saling berinteraksi menurut suatu pola tertentu sehingga setiap anggota organisasi memiliki fungsi dan tugasnya masing-masing, sebagai suatu kesatuan yang memiliki tujuan tertentu dan mempunyai batas-batas yang jelas, sehingga bisa dipisahkan.

Pengorganisasian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah terkait dengan pendistribusian pekerjaan, dalam hal ini program imunisasi kepada staff/pelaksana program imunisasi khususnya di wilayah kerja Puskesmas Perumnas.

Terkait dengan pembagian pekerjaan, adanya struktur organisasi yang dibuat/disusun oleh pihak Puskesmas Perumnas dalam hal ini mempersiapkan orang-orang yang berkompeten dalam pelaksanaan program imunisasi demi tercapainya tujuan yang diharapkan.

Pihak Puskesmas Perumnas dalam hal ini sebagai pelaksana program imunisasi khususnya di wilayah kerja Puskesmas Perumnas, telah membuat stuktur organisasi dalam hal ini mempersiapkan orang-orang yang berkompeten dalam pelaksanaan program imunisasi demi tercapainya tujuan yang diharapkan.

Terkait dengan pendelegasian wewenang kepada staff yang bukan penanggung jawab pelaksana program imunisasi (juru imunisasi)

terhadap pelaksanaan program imunisasi di kelurahan wilayah kerja Puskesmas Perumnas.

Pelaksanaan

Fungsi pelaksanaan merupakan fungsi penggerak semua kegiatan program untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, fungsi ini lebih menekankan bagaimana seorang pimpinan organisasi mengarahkan dan menggerakkan semua sumber daya (manusia dan yang bukan manusia) untuk mencapai tujuan yang telah disepakati.

Pelaksanaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengenai pelaksanaan program imunisasi serta pencatatan dan pelaporan pelaksanaan program imunisasi khususnya di wilayah kerja Puskesmas Perumnas Kota Kendari.

Ketersediaan sarana penunjang (fasilitas fisik) dalam pelaksanaan kegiatan imunisasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja petugas. Kondisi sarana prasarana yang baik dalam arti sempit sarana yang lengkap, modern dan berkualitas dan jumlah cukup akan memberikan kepuasan kepada para petugas yang kemudian dapat meningkatkan kinerjanya.

Terkait dengan ketersediaan sarana penunjang (fasilitas fisik) yang diberikan oleh pihak Puskesmas Perumnas kepada pelaksana program imunisasi ketika melaksanakan kegiatan imunisasi di kelurahan.

Terkait dengan ketersediaan sarana penunjang (fasilitas fisik) yang diberikan oleh pihak Puskesmas Perumnas kepada pelaksana program imunisasi ketika melaksanakan kegiatan imunisasi di kelurahan Kendaraan yang mereka pakai yaitu kendaraan pribadi dan kendaraan umum atau ojek. Agar sampai ditempat pelaksanaan imunisasi.

Ditemukan bahwa tidak adanya kendaraan yang dipakai oleh petugas imunisasi pada saat pelaksanaan kegiatan imunisasi di kelurahan, khususnya di wilayah kerja Puskesmas Perumnas. Untuk itu kepala Puskesmas Perumnas dan Dinas Kesehatan Kota Kendari perlu merencanakan kebutuhan transportasi bagi petugas pelaksana imunisasi yang memadai sehingga apabila ketersediaan transportasi ini dapat terpenuhi maka

akan meningkatkan kinerja para petugas dalam pencapaian target imunisasi khususnya di wilayah kerja Puskesmas Perumnas.

Terkait dengan ketersediaan vaksin/alat suntik pada saat pelaksanaan program imunisasi khususnya di wilayah kerja Puskesmas Perumnas.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, juga menunjukkan bahwa ketersediaan vaksin/alat suntik penunjang pelaksanaan imunisasi khususnya di wilayah kerja Puskesmas Perumnas sudah cukup.

Terkait dengan Sumber data (instrument pencatatan) pelaksanaan program imunisasi khususnya di kelurahan wilayah kerja Puskesmas Perumnas.

Menyatakan bahwa terkait dengan Sumber data (instrument pencatatan) pelaksanaan program imunisasi khususnya di kelurahan wilayah kerja Puskesmas Perumnas meliputi Kartu Menuju Sehat (KMS), Buku Register Imunisasi Bayi, Kartu Menuju Sehat Ibu Hamil (KMS), Kartu Tetanus Toksoid (TT) serta lembar pencatatan hasil imunisasi di kelurahan wilayah kerja Puskesmas Perumnas.

Yang menjadi sumber data (instumen pencatatan) pelaksanaan program imunisasi khususnya di kelurahan wilayah kerja Puskesmas Perumnas yakni adanya Kartu Menuju Sehat (KMS), Buku Register Imunisasi Bayi, Kartu Menuju Sehat Ibu Hamil (KMS), Kartu Tetanus Toksoid (TT) serta lembar pencatatan hasil pelaksanaan imunisasi.

Kesulitan dengan sumber data (instrument pencatatan) pada saat pelaksanaan program imunisasi di Posyandu/kelurahan merupakan salah satu masalah yang sering di hadapi oleh para petugas imunisasi ketika melaksanakan kegiatan imunisasi di Posyandu/kelurahan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga informan diatas, diperoleh informasi bahwa tidak ada kesulitan yang dihadapi oleh para petugas imunisasi terkait dengan sumber data (instrument pencatatan) ketika melaksanakan kegiatan imunisasi di Posyandu/Kelurahan khususnya di wilayah kerja Puskesmas Perumnas.

Pengawasan

Controlling bukanlah hanya sekedar mengendalikan pelaksanaan program dan aktivitas organisasi, namun juga mengawasi sehingga bila perlu dapat mengadakan koreksi. Dengan demikian apa yang dilakukan staff dapat diarahkan kejalan yang tepat dengan maksud pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Inti dari *controlling* adalah proses memastikan pelaksanaan agar sesuai dengan rencana.

Pengawasan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah adanya petunjuk mengenai pengawasan rutin terkait koordinasi pengumpulan data hasil pelaksanaan kegiatan imunisasi yang dilaksanakan oleh pihak Puskesmas Perumnas khususnya diwilayah kerja Puskesmas Perumnas Kota Kendari, serta bentuk pengawasan yang dilakukan oleh pimpinan Puskesmas dalam hal ini Kepala Puskesmas terhadap pelaksanaan imunisasi yang dilaksanakan oleh Petugas imunisasi Puskesmas Perumnas khususnya diwilayah kerja Puskesmas Perumnas Kota Kendari.

Untuk di wilayah kerja puskesmas perumnas untuk pengumpulan datanya pihak petugas puskesmas perumnas dalam hal ini petugas imunisasi dalam pengumpulan datanya dilakukan setelah pengumpulan data atau selesai kegiatan yang dilakukan di posyandu.

Adapun pengumpulan data hasil pelaksanaan kegiatan imunisasi di Posyandu/Kelurahan tersebut dikumpulkan oleh ibu kader desa dan tetap dilakukan pengawasan oleh para petugas imunisasi, dan selanjutnya data tersebut di bawa ke Puskesmas oleh para petugas imunisasi lalu di kumpulkan kepada Koordinator imunisasi.

Terkait dengan Pengawasan oleh Pimpinan Puskesmas terhadap proses pengumpulan Data hasil pelaksanaan Kegiatan Imunisasi dikelurahan.

Adanya pengawasan khusus yang dilakukan oleh pimpinan pihak Puskesmas Perumnas dalam hal ini Kepala Puskesmas Perumnas pada saat pengumpulan Data hasil pelaksanaan Kegiatan Imunisasi khususnya diwilayah kerja Puskesmas Perumnas. Pada saat pelaksanaan kegiatan

imunisasi, yang turun kelapangan hanyalah para juru imunisasi yang telah ditunjuk oleh pihak Puskesmas Perumnas untuk melaksanakan kegiatan pemberian imunisasi. Pada saat pelaksanaan kegiatan imunisasi khususnya di wilayah kerja Puskesmas Perumnas, pimpinan Puskesmas dalam hal ini Kepala Puskesmas Perumnas tetap melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan pengumpulan Data hasil pelaksanaan Kegiatan imunisasi di kelurahan.

Keterangan terkait dengan Pelaksanaan Pemantauan Wilayah Setempat (*PWS*) dan *check list* dalam aspek pengawasan terhadap pelaksanaan program imunisasi di kelurahan.

Pelaksanaan Pemantauan Wilayah Setempat (*PWS*) dan *check list* dalam aspek pengawasan terhadap pelaksanaan program imunisasi di kelurahan khususnya di wilayah kerja Puskesmas Perumnas sudah dilaksanakan oleh petugas imunisasi.

SIMPULAN

1. Gambaran penerapan fungsi Perencanaan dalam manajemen Puskesmas terhadap pencapaian cakupan *Universal Child Immunization (UCI)* di wilayah kerja Puskesmas Perumnas kota Kendari dapat diketahui bahwa perencanaan program imunisasi khususnya di Puskesmas Perumnas belum dilaksanakan secara optimal. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengarahan yang diberikan oleh pimpinan Puskesmas dalam hal ini Kepala Puskesmas tentang pelaksanaan kegiatan imunisasi dan kurangnya keterlibatan kepala Puskesmas dalam pertemuan berkala/rutin di Puskesmas yang membahas mengenai pelaksanaan imunisasi khususnya di wilayah kerja Puskesmas Perumnas.
2. Gambaran penerapan fungsi Pengorganisasian dalam manajemen Puskesmas terhadap pencapaian cakupan *Universal Child Immunization (UCI)* di wilayah kerja Puskesmas Perumnas kota Kendari dapat diketahui bahwa pengorganisasian yang dilaksanakan oleh pihak Puskesmas Perumnas sudah berjalan dengan baik. Hal ini berdasarkan hasil telaah dokumen mengenai adanya struktur organisasi yang

dibuat/disusun oleh pihak Puskesmas Perumnas dalam hal ini mempersiapkan orang-orang yang berkompeten dalam pelaksanaan program imunisasi dan tidak terjadinya pendelegasian wewenang kepada staff yang bukan penanggung jawab program imunisasi dikelurahan.

3. Gambaran penerapan fungsi Pelaksanaan dalam manajemen Puskesmas terhadap pencapaian cakupan *Universal Child Immunization (UCI)* khususnya di wilayah kerja Puskesmas Perumnas kota kendari dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan imunisasi yang dilaksanakan oleh pihak Puskesmas Perumnas di wilayah kerja Puskesmas Perumnas belum dilaksanakan secara optimal. Hal ini di karenakan kurangnya ketersediaan sarana penunjang yang diberikan oleh pihak Puskesmas Perumnas kepada pelaksana program imunisasi ketika melaksanakan kegiatan imunisasi.
4. Gambaran penerapan fungsi pengawasan dalam manajemen Puskesmas terhadap pencapaian cakupan *Universal Child Immunization (UCI)* khususnya di wilayah kerja Puskesmas Perumnas kota kendari dapat diketahui bahwa pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan imunisasi yang dilaksanakan oleh pihak Puskesmas Perumnas di wilayah kerja Puskesmas Perumnas telah dilaksanakan secara optimal. Hal ini dikarenakan pimpinan Puskesmas dalam hal ini kepala Puskesmas telah melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan pengumpulan Data hasil pelaksanaan Kegiatan imunisasi di kelurahan.

SARAN

1. Diharapkan kepada Pimpinan Puskesmas dalam hal ini Kepala Puskesmas Perumnas Kota Kendari agar selalu memberikan pengarahn atau masukkan kepada para petugas imunisasi (Juru Imunisasi) terkait dengan pelaksanaan kegiatan imunisasi serta diharapkan juga kepada Kepala Puskesmas agar senantiasa menghadiri pertemuan berkala/rutin di Puskesmas yang membahas mengenai pelaksanaan imunisasi khususnya di wilayah kerja Puskesmas Perumnas sehingga pelaksanaan kegiatan

imunisasi yang dilaksanakan di kelurahan dapat berjalan dengan baik.

2. Diharapkan kepada Pimpinan Puskesmas Perumas agar melakukan koordinasi kepada Dinas Kesehatan Kota Kendari terkait dengan sarana dan prasarana penunjang pelaksanaan kegiatan imunisasi, perlu Peningkatan kualitas, kuantitas pengadaan alat imunisasi yang dibutuhkan sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi kesehatan, dan merencanakan pengadaan dan peremajaan alat transportasi bagi petugas puskesmas agar pelaksanaan kegiatan imunisasi khususnya di wilayah kerja Puskesmas Perumnas dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes. 2010 Gerakan Akselerasi Imunisasi Nasional Universal Child Immunization 2010-2014 (Gain UCI 2010-2014), Jakarta.
2. Unicef. 2013. *The State of World's children*. New York United Nations .
3. Riset Kesehatan Dasar, (2013) . Laporan Nasional Tahun 2013. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan, Republik Indonesia.
4. Depkes RI. 2011. Direktorat Jendral Bina Kesehatan Masyarakat. Direktorat Gizi Masyarakat Jakarta.
5. Dinkes, 2012. *Cakupan Universal Child Immunization (UCI)* , Sultra.Kendari.
6. Dinkes, Kota Kendari. 2014. *Cakupan Universal Child Immunization (UCI)* , Kendari.
7. Dinkes Kota Kendari. 2015. *Profil Puskesmas Perumnas*. Kendari
8. Azwar, A. 1996. *Pengantar Administrasi Kesehatan Edisi Ketiga*, Binarupa Aksara, Jakarta.
9. Hasibuan, M.2007. *Manajemen*. Penerbit Bumi Aksara : Jakarta.